

Media Informasi & Komunikasi



SINAR

www.bnn.go.id

BADAN NARKOTIKA NASIONAL



Presiden RI

Indonesia Negeri Bebas Narkoba



Pertama,
Terpidana Narkoba
Direhabilitasi



Penanda DNA G



THINK HEALTH
NOT DRUGS

Edisi 4 - 2011
GRATIS

ISSN 2086-454X

WAWANCARA

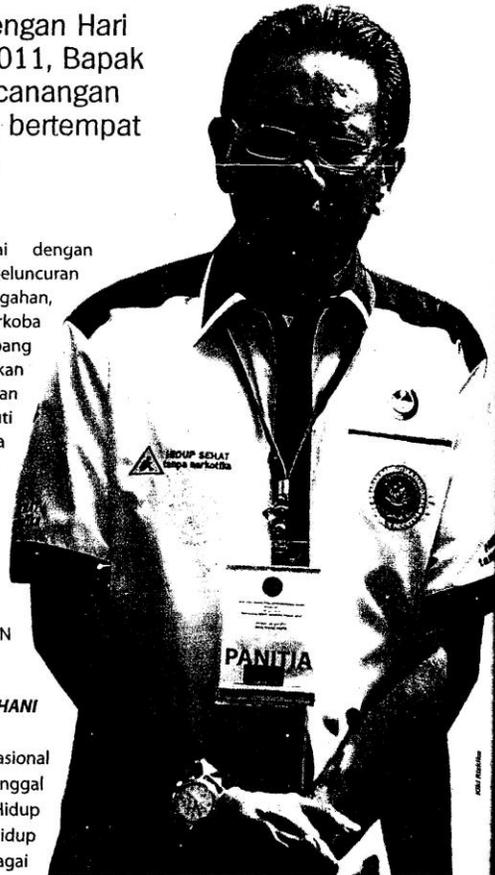
Yappi Manafe: "Indonesia Negeri Bebas Narkoba", Bersama Kita Wujudkan

Pada 26 Juni 2011, bertepatan dengan Hari Anti Narkoba Internasional (HANI) 2011, Bapak Presiden RI telah memimpin pencahangan "Indonesia Negeri Bebas Narkoba", bertempat di silang Monas, Jakarta.

Gerakan pencahangan tersebut ditandai dengan penandatanganan sampul peringatan peluncuran Kebijakan dan Strategi Nasional Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) 2011—2015 oleh Presiden RI, Dr H Susilo Bambang Yudhoyono. Dalam acara yang sama juga telah dibacakan Deklarasi "Indonesia Bebas Narkoba" oleh pelajar dan mahasiswa berprestasi dari seluruh Indonesia. Deputi Pencegahan BNN yang juga Ketua Umum Hari Anti Narkoba Internasional (HANI) 2011, Yappi Manafe, mengatakan, gerakan pencahangan "Indonesia Negeri Bebas Narkoba" oleh Bapak Presiden RI tersebut memiliki arti yang sangat penting bagi bangsa Indonesia dan merupakan puncak kampanye nasional dalam rangka Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran gelap Narkoba secara komprehensif di tanah air. Berikut cuplikan wawancara eksklusif dengan Deputi Pencegahan BNN sekaligus Ketua Umum HANI 2011.

Mengapa Tema yang diangkat pada puncak perayaan HANI 2011 adalah "Indonesia Negeri Bebas Narkoba"?

Tema tersebut memiliki keterkaitan dengan Tema Internasional dalam memperingati Hari Anti Narkoba yang jatuh pada tanggal 26 Juni setiap tahun yaitu "Think Health Not Drugs", atau Hidup Sehat Tanpa Narkoba. Orang yang melaksanakan pola hidup sehat akan lebih produktif dan dapat berprestasi di berbagai



WAWANCARA

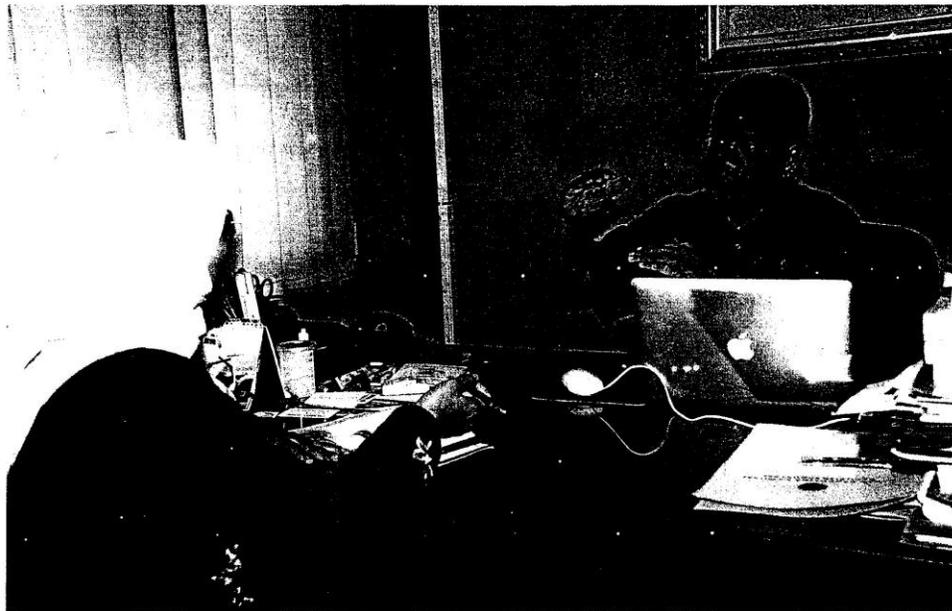
bidang kehidupan, sebaliknya orang yang tidak sehat terutama diakibatkan oleh penyalahgunaan narkoba dikategorikan oleh PBB sebagai orang sakit sehingga perlu dirawat dan disembuhkan melalui proses terapi dan rehabilitasi. Data prevalensi penyalahguna narkoba di Indonesia pada 2008 sudah mencapai 3,6-juta jiwa. Jika kita tidak melakukan upaya yang serius hingga tahun 2015, diprediksi prevalensi penyalahguna di Indonesia akan meningkat menjadi 5,1-juta jiwa. Dikaitkan dengan fenomena gunung es, dapat dipastikan angka prevalensi tersebut bisa lebih meningkat. Hal ini sangat menimbulkan keprihatinan oleh karena kebanyakan penyalahguna narkoba adalah siswa dan para pekerja berumur

antara 10—59 tahun, sehingga dapat mengancam kelangsungan pembangunan nasional ke depan, bahkan bila tidak ada upaya-upaya penanggulangan yang komprehensif, kita akan menghadapi ancaman serius berupa hilangnya satu generasi pelaksana pembangunan ke depan. Dalam konteks ini, terdapat kaitan erat antara gerakan pencanangan “Indonesia Negeri Bebas Narkoba” oleh Bapak Presiden RI dengan Tema HANI 2011.

Apakah momentum tersebut sangat penting? Mengapa?

Momentum tersebut mempunyai arti penting bagi bangsa Indonesia mengingat bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba saat

ini sudah sangat mengkhawatirkan karena berpotensi mengancam kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, yaitu hilangnya satu generasi pembangunan baik secara kualitas maupun kuantitas. Gerakan Pencanangan Indonesia Negeri Bebas Narkoba bukan sekadar acara yang bersifat seremonial, akan tetapi juga menjadi momentum penting bagi masyarakat Indonesia untuk terus meningkatkan komitmen dan menguatkan tekad bersama dalam upaya memerangi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Selain itu, juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjauhkan diri dari narkoba dan secara tegas menolak penyalahgunaan narkoba



WAWANCARA



sebagai landasan bagi percepatan dan perluasan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan bagi peningkatan kesejahteraan rakyat (Indonesia).

Apakah Bapak optimis, Indonesia bebas narkoba 2015 akan tercapai?

Optimis. Namun, BNN tidak dapat bekerja sendiri, oleh karena masalah narkoba merupakan masalah nasional dan multi kompleks, sehingga untuk penanganannya memerlukan dukungan dan kerjasama dari seluruh komponen bangsa baik pemerintah maupun masyarakat madani. Perlu dipahami oleh semua pihak bahwa penanggulangan masalah narkoba merupakan tugas dan tanggung-jawab bersama seluruh komponen bangsa.

Dari sekian banyak kasus di Indonesia dan semakin meningkatnya penyalahgunaan narkoba di Indonesia, apakah bisa Indonesia benar-benar lepas dari narkoba?

Kita memang berkomitmen agar pada tahun 2015, Indonesia bisa bebas dari narkoba, namun perlu dipahami oleh semua pihak bahwa yang dimaksud dengan Indonesia Bebas Narkoba 2015 itu bukan berarti pada tahun 2015 di Indonesia sama sekali tidak ada narkoba lagi. Yang dimaksud adalah kita berkeinginan agar bangsa Indonesia bisa menjadi lebih imun dari penyalahgunaan narkoba, lebih banyak pecandu, penyalahguna, dan korban penyalahguna narkoba yang disembuhkan, dan masyarakat merasa lebih aman dari peredaran gelap narkoba. Di dalam Kebijakan dan Strategi Nasional P4GN 2011—2015 telah ditetapkan arah dan kebijakan di bidang P4GN yaitu: menjadikan 97,2% penduduk Indonesia imun terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba melalui partisipasi aktif seluruh komponen bangsa, menumbuhkan sikap menolak

narkoba dan menciptakan lingkungan bersih narkoba; menjadikan 2,8% penduduk Indonesia yang telah menjadi korban penyalahgunaan narkoba memperoleh layanan terapi dan rehabilitasi baik rehabilitasi medis maupun rehabilitasi sosial; menumpas jaringan sindikat narkoba melalui pemutusan sindikat narkoba di dalam dan/atau luar negeri serta menghancurkan kekuatan ekonomi jaringan sindikat antara lain melalui penyitaan asset yang berasal dari tindak pidana narkotika melalui penegakan hukum yang tegas. ■ RA



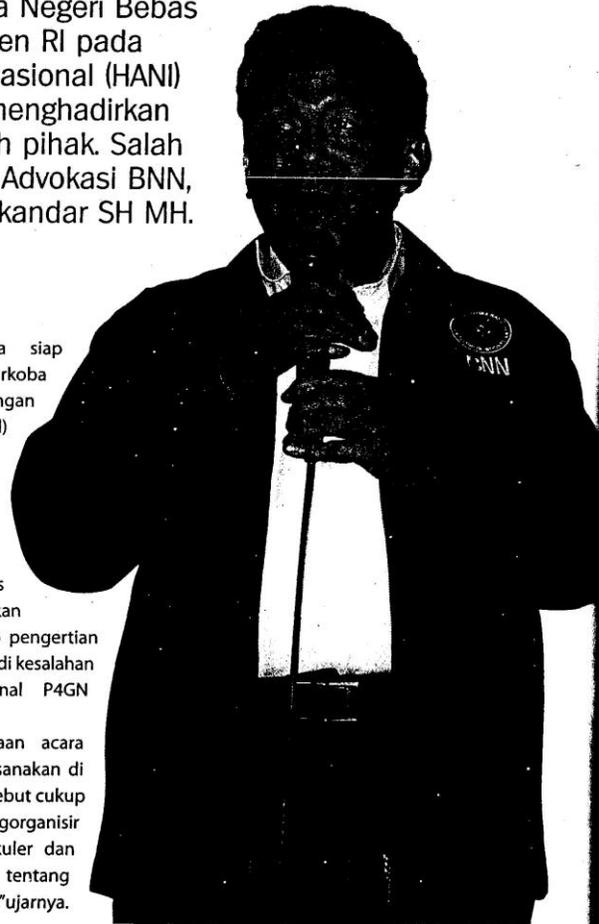
WAWANCARA

Indonesia Siap Bebas Narkoba

Pencanangan Indonesia Negeri Bebas Narkoba oleh Presiden RI pada Hari Anti Narkoba Internasional (HANI) 26 Juni 2011 banyak menghadirkan optimisme dari sejumlah pihak. Salah satunya adalah Direktur Advokasi BNN, Brigjen Pol Drs Anang Iskandar SH MH.

Menurut Anang, Indonesia siap menjadi Negeri Bebas Narkoba pada tahun 2015 dengan beberapa syarat. "Masyarakatnya imun (kebal) dari penyalahgunaan narkoba, pemulihannya meningkat, dan yang penting pemberantasannya semakin meningkat. Maka *insya Allah* cita-cita negara kita untuk menjadi Negeri Bebas Narkoba bisa terwujud," ujar pria yang pernah menjabat sebagai Kapolwiltabes Surabaya, Jawa Timur, itu. Anang menambahkan yang penting masyarakat paham terhadap pengertian dari Indonesia Bebas Narkoba agar tidak terjadi kesalahan implementasi Kebijakan Strategi Nasional P4GN 2011—2015.

Saat disinggung mengenai pelaksanaan acara Hari Anti Narkoba Internasional yang dilaksanakan di silang Monas, Anang mengatakan acara tersebut cukup spektakuler karena keberhasilan panitia mengorganisir acara dengan baik. "Acara cukup spektakuler dan pemilihan seni sebagai media sosialisasi tentang bahaya narkoba adalah pilihan yang tepat,"ujarnya.



WAWANCARA



Anang berharap tahun-tahun mendatang acara HANI bisa lebih spektakuler dan tidak hanya menjadi acara seremonial saja.

Peran Direktorat Advokasi

Menurut Anang, dalam mendukung upaya mewujudkan Indonesia bebas narkoba tahun 2015, Direktorat Advokasi akan membantu melaksanakan sesuai dengan tugas dan fungsi. Tugas dari Direktorat Advokasi BNN sendiri adalah membangun kader dan membangun manusianya dengan membuat jaringan masyarakat anti narkoba. Salah satu kegiatan advokasi yang telah dilakukan oleh Direktorat Advokasi yaitu pembentukan kader anti narkoba di Mataram, Nusa

Tenggara Barat (NTB) pada 1 Maret 2011.

Melalui program advokasi diharapkan masyarakat memahami, mengerti, dan mengetahui dampak dari narkoba sehingga menjadi imun (kebal) dari penyalahgunaan narkoba. Sasaran dari advokasi tersebut terbagi dalam 3 kelompok yaitu pembuat kebijakan, sasaran utama (*primary stakeholder*), dan sasaran sekunder (*secondary stakeholder*).

Pembuat kebijakan publik adalah sasaran advokasi yang diharapkan dapat membuat atau mengeluarkan kebijakan publik yang mendukung

penanggulangan masalah atau keberhasilan program ataupun isu yang diadvokasikan. Pembuat kebijakan publik ini umumnya adalah unsur pemerintah atau lembaga negara.

Pembuat kebijakan dalam menentukan dan memilah suatu sasaran kebijakan harus mempertimbangkan sasaran advokasi dengan analisis yang cermat antara lain bentuk instrumen kebijakan publik yang diinginkan, unsur/instansi mana yang berwenang (kompetensi), dan bagaimana ciri atau kondisi spesifiknya sebagai sasaran komunikasi (komunikasikan). Karena itu, perancang dan pelaksana advokasi perlu jeli dan cermat mengenali (identifikasi) instansi mana yang mempunyai kewenangan

dan potensi untuk mengeluarkan kebijakan publik.

Kelompok selanjutnya yang menjadi sasaran advokasi adalah *primary stakeholder* atau sasaran utama. *Primary Stakeholder* adalah sasaran advokasi yang terkait langsung dengan masalah atau isu yang diadvokasikan atau secara langsung akan mendapatkan manfaat bila kegiatan advokasi berhasil. Sasaran utama adalah kelompok-kelompok masyarakat yang terkait langsung dengan isu penyalahgunaan narkoba. Contohnya, pada kasus seorang anak yang terkena narkoba maka sasaran utama dari advokasi adalah si anak dan keluarganya. Dengan demikian maka pihak-pihak yang menjadi sasaran utama bisa mengetahui bahaya dan dampak dari isu advokasi dalam hal ini narkoba.

Selain sasaran utama, sasaran sekunder juga mengambil peran penting dalam advokasi. *Secondary stakeholder* adalah pihak yang berupa institusi atau pihak swasta yang mengambil peran atau bagian dalam isu advokasi. Peran pihak *secondary stakeholder* menjadi penting karena tidak bisa advokasi khususnya narkoba mengandalkan hanya pembuat kebijakan dan sasaran utama. Sinergitas pihak-pihak terkait menjadi sangat penting, karena narkoba adalah kejahatan yang luar biasa (*extraordinary crime*) dan memerlukan perhatian khusus dari semua pihak. Dengan kerjasama semua pihak diharapkan Indonesia bebas narkoba pada tahun 2015 dapat terwujud. ■ DPA

Penyusunan Kebijakan dan Strategi Nasional P4GN

Untuk mewujudkan sebuah kebijakan dan strategi nasional yang tepat, keterlibatan para pakar di berbagai bidang sangatlah diperlukan. Berbagai konsep yang mereka kontribusikan akan membantu menelurkan sejumlah gagasan inovatif untuk menghasilkan produk kebijakan yang strategis.



Terkait dengan komitmen Indonesia Negeri Bebas Narkoba, maka BNN harus terus bermanuver, dan berakselerasi dalam konteks pelaksanaan P4GN sehingga target penurunan angka prevalensi penyalahgunaan narkoba di bawah 1,99% bisa tercapai. Kepala BNN Drs Gories Mere dalam sambutannya saat membuka seminar sehari Penyusunan Kebijakan dan Strategi Nasional P4GN di Hotel Bidakara baru-baru ini, menekankan permasalahan narkoba di Indonesia semakin kompleks. Hal ini ditandai dengan banyaknya kasus narkoba, berikut modus operandi yang kian beragam, peningkatan prevalensi penyalahgunaan narkoba, pengungkapan sejumlah produksi narkoba baik itu melalui laboratorium besar, maupun laboratorium rumahan, atau kelas *kitchen lab*.

Permasalahan seperti ini patut disikapi oleh BNN selaku *focal point* dalam penyelenggaraan P4GN di Indonesia. Terkait dengan komitmen Indonesia Bebas Narkoba pada tahun 2015, maka BNN harus benar-benar mengambil langkah yang tepat, khususnya dalam pengambilan kebijakan serta strategi nasional.

Karena itulah, Gories berharap seminar sehari mengenai konsep penyusunan Kebijakan dan Strategi Nasional P4GN, yang mengumpulkan para pakar di berbagai bidang, bisa menjadi wadah ataupun langkah awal untuk dapat menghasilkan kebijakan dan strategi nasional dalam upaya P4GN.

Kebijakan dan strategi dari aspek hukum

Dalam kesempatan seminar sehari ini, anggota komisi III DPR RI, Prof T Gayus Lumbun SH MH, beranggapan bahwa kebijakan dan strategi BNN harus sesuai dengan payung hukum sebagaimana tertuang dalam UU No. 35 Tahun 2009. Secara umum ia menyebutkan bahwa ada 4 tugas pokok BNN antara lain pencegahan, penegakkan hukum, rehabilitasi, dan pemberdayaan masyarakat.

Gayus juga menambahkan, sesuai amanat dalam pasal 71, BNN memiliki kewenangan untuk melakukan penyelidikan dan penyidikan terhadap perkara penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika. Kewenangan penyidikan dilaksanakan oleh penyidik BNN yang diangkat dan diberhentikan oleh Kepala BNN.

Sementara itu, ketika disinggung mengenai bagaimana kerangka dan strategi nasional P4GN, Gayus merujuk pada Undang-Undang No. 25 Tahun 2004, mengenai sistem perencanaan pembangunan nasional. Dalam UU ini, terkandung dua aspek penting yang diamanatkan, yaitu penekanan akan pentingnya masing-masing institusi pemerintah untuk memperhitungkan aspek anggaran dan kerangka regulasi dalam pelaksanaan program kegiatan masing-masing lembaga atau institusi pemerintah tersebut. Menurut asumsinya, jika kedua aspek tersebut tidak terpenuhi, maka tujuan untuk mengurangi dampak penyalahgunaan narkoba akan sulit tercapai.

Lebih rinci lagi, Gayus menjelaskan kerangka anggaran dibutuhkan sebagai penyediaan anggaran untuk kegiatan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba. Dengan demikian, maka kebijakan dan strategis nasional P4GN harus didasari komitmen penyediaan anggaran yang memadai untuk semua program kegiatan baik itu untuk aspek pencegahan, pemberdayaan masyarakat, rehabilitasi, dan penegakan hukum.

Adapun ketersediaan anggaran untuk mengakomodir semua kegiatan P4GN ini bisa bersumber dari APBN, APBD, dana hibah, dan kerjasama dengan pihak ketiga yang tidak mengikat. Terkait dengan penganggaran BNN, maka ada beberapa tolak ukur sehingga bisa menjadi acuan bagaimana pengucuran anggaran untuk setiap tahunnya. Menurut perwakilan dari kementerian keuangan, Made Aria, mekanisme keuangan akan disoroti dari 3 pendekatan, yaitu penganggaran berbasis kinerja, kerangka pengeluaran jangka menengah, dan penganggaran secara terpadu.

Gayus juga menyoroti aspek kedua yaitu kerangka regulasi. Menurutnya, kerangka regulasi berfungsi untuk memfasilitasi berbagai kegiatan P4GN. Terkait dengan kerangka regulasi, kegiatan P4GN juga terkait dengan perundangan lainnya yang terintegrasi baik itu peraturan pemerintah, peraturan presiden, peraturan menteri, peraturan Badan POM, dan peraturan BNN itu sendiri.

Mengingat kejahatan narkoba telah menjadi *narco-terrorism*, dan berskala internasional, maka aspek penguatan kebijakan kerjasama internasional akan menjadi sangat vital. Kejahatan narkoba merupakan kejahatan transnasional dan luar biasa, karena itulah kerja sama dengan negara lain sangat diperlukan.

Prioritas pertahanan dan keamanan

Sesuai dengan konsep perencanaan pembangunan nasional, produk P4GN memang belum menjadi prioritas nasional, namun menjadi prioritas bidang pertahanan dan keamanan. Namun kondisi ini bukan harga mati, karena jika hasil evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan tahun berjalan memerlukan penyesuaian, maka dimungkinkan adanya inisiatif baru sesuai dengan arah kebijakan yang ditetapkan oleh presiden, papar Ir Rizki Ferianto, Direktur Pertahanan Nasional, Bappenas.

Menurut Rizki, pembangunan pertahanan dalam rencana pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) periode 2010—2014, menekankan pada enam poin: peningkatan kemampuan pertahanan; pemberdayaan industri pertahanan nasional; pencegahan dan penanggulangan gangguan keamanan dan pelanggaran hukum di laut; peningkatan rasa aman dan ketertiban masyarakat; modernisasi deteksi dini keamanan nasional; dan peningkatan kualitas kebijakan keamanan nasional.

Rizki juga menambahkan bahwa P4GN, telah menjadi fokus prioritas



Prof T Gayus Lumbun SH MH, beranggapan bahwa kebijakan dan strategi BNN harus sesuai dengan payung hukum sebagaimana tertuang dalam UU No. 35 Tahun 2009

dalam kerangka pikir pembangunan bidang pertahanan dan keamanan. Berdasarkan kerangka pikir pembangunan bidang Hankam, program P4GN bertujuan untuk meningkatkan rasa aman dan ketertiban masyarakat. Pada akhirnya, sasaran yang akan dicapai adalah peningkatan kemampuan pertahanan negara; aktivitas masyarakat dan dunia usaha dapat berlangsung dengan aman dan nyaman; serta kondisi keamanan dalam negeri yang kondusif.

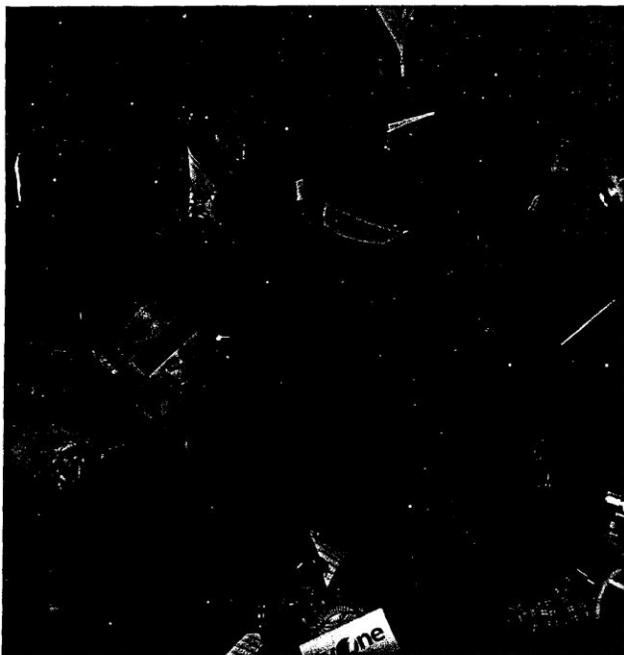
Hingga akhir 2010, pencapaian kegiatan P4GN, khususnya dalam bidang penegakan hukum, BNN berhasil menangkap 180 orang Warga Negara Asing (WNA), 41 orang di antaranya divonis hukuman mati. Selain itu, pada 2010 secara kuantitas kasus tindak pidana narkoba yang berhasil diungkap menurun sebesar 16,24% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada 2009, jumlah kasus tindak pidana narkoba sebanyak 28.382 kasus, dengan

jumlah tersangka mencapai 35.299 orang. Sementara pada tahun 2010, jumlah kasus tindak pidana narkoba sebanyak 24.417 kasus dengan jumlah tersangka 32.734 orang.

Dalam seminar yang berlangsung pada 17 Februari 2011 ini, BNN mengundang 200 orang peserta yang berasal dari berbagai eselon di lingkungan BNN dan sejumlah instansi pemerintahan yang terkait. Sementara narasumber yang dihadirkan dalam seminar ini adalah dari Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional atau Bappenas, Kementerian Keuangan, Komisi III DPR, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Unit Kerja Presiden Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan, dan Universitas Indonesia. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, kegiatan ini dirangkai dengan kegiatan seminar tematik dan *workshop* yang ditandai dengan pembentukan kelompok kerja yang keanggotaannya terdiri dari instansi lintas sektoral maupun masyarakat. ■ BNN

Lagi, WNI Jadi Kurir Narkoba

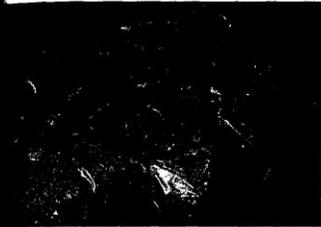
Iming-iming uang banyak menjadi faktor utama warga negara Indonesia (WNI) terutama wanita mau menjadi kurir narkoba. Di sisi lain, lemahnya pengawasan di lingkungan membuat warga negara asing (WNA) bebas berbuat tanpa diketahui apa yang mereka lakukan.



Badan Narkotika Nasional (BNN) kembali berhasil mengungkap kasus narkoba jenis sabu yang melibatkan WNA asal Nigeria dan wanita asal Indonesia. Terungkapnya kasus ini berawal dari tertangkapnya seorang wanita berinisial San (30) yang bekerja di sebuah pub di kawasan Blok M, Jakarta Selatan. Dari tangannya, petugas menyita sabu sebanyak 5 kilogram dengan nilai Rp10-miliar. Demikian disampaikan Direktur Narkotika Alami Dr Benny Jozua Mamoto SH MSi kepada wartawan, Kamis (9/6/2011) di kantor BNN, MT Haryono, Cawang, Jakarta Timur.

Benny menjelaskan, San adalah anggota jaringan narkoba Nigeria di Indonesia. San ditangkap di Jalan Raya Ciledug, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan pada Kamis (2/6/2011), pukul 18.30 WIB sesuai bertransaksi sabu di Hotel Al Marwah, Jakarta Selatan. San menerima sabu sebanyak 5 kilogram dari seorang wanita yang lalu disimpan dalam tas besar warna hitam. "Sabu ditutupi puluhan pakaian dalam wanita dan celana jins untuk mengelabui petugas," ucap Benny. Sabu di dasar tas yang dibatasi tripleks tersebut dibagi dalam beberapa paket berisi masing-masing 1 kilogram sabu, lainnya berisi lebih dari 990 gram, dan hanya satu kantong yang berisi 2,73 gram sabu.

Tersangka San dan Kev merupakan anggota jaringan sindikat narkoba yang dikendalikan dari Malaysia



Barang bukti berupa sabu senilai Rp10-miliar

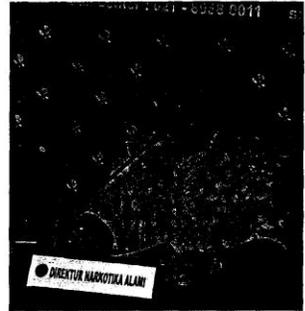
San mengaku bekerja sebagai staf Humas Pub MB. Di tempatnya bekerja, San berkenalan dengan Kev (32) warga negara Nigeria pada tahun 2010 dan keduanya lalu menjalin hubungan asmara. Kev kemudian menawarkan San menjadi kurir sabu dengan imbalan Rp6-juta untuk setiap pengiriman sabu. Setelah ditangkap, sejumlah petugas BNN lalu melakukan *control delivery* terhadap sabu yang dibawa San ke rumah kos Kev di Jalan Anggrek, Kelapa Dua, Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

Kev ditangkap Petugas BNN pada pukul 21.00 WIB. Saat pemeriksaan, Kev mengaku hanya sebagai kurir sabu. Menurut Kev, sabu senilai

Rp10-miliar itu milik temannya, UC, pria berkewarganegaraan Nigeria, yang tinggal di Malaysia. Kev mengaku mengenal UC melalui rekannya di Thailand berinisial Z, yang juga berkewarganegaraan Nigeria. "Selama berbisnis narkoba, Kev mengaku tidak pernah bertemu UC. Dia mengaku sudah empat kali bertransaksi narkoba. Uang jasa dibayar UC lewat transfer uang ke rekening San, kekasihnya," ujar Benny.

Selamatkan 20.000 anak bangsa

San mengaku menjadi kurir sabu karena membutuhkan uang. "Uangnya untuk kebutuhan hidup karena saya punya seorang anak," kata San. Ia mengaku sudah tiga kali menerima paket sabu. Menurut dia, barang datang dari Malaysia dengan pesawat terbang. Biasanya, kata San, jumlah sabu yang dikirim hanya satu atau dua kilogram. Tapi saat ditangkap, dia menerima paket sabu hingga lima kilogram. BNN menjerat San dan Kev dengan Pasal 114, 112,



Direktur Narkotika Alami BNN Dr Benny Jozua Mamoto SH MSI sangat menyayangkan lemahnya pengawasan lingkungan terhadap para WNA

dan Pasal 132, UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, dengan ancaman penjara maksimal 20 tahun serta denda Rp1-miliar.

"Dari Sabu yang mereka bawa, setidaknya bisa menyelamatkan 20.000 anak bangsa dari jeratan narkoba," kata Benny. Benny menambahkan, Kev sudah lama diburu BNN. Ia dikenal sebagai pemasok sabu yang menyimpan sabu di balik lukisan. Lukisan sabu dibawa seorang wanita di Batam yang sudah ditangkap BNN beberapa bulan lalu. "Dia terlibat jaringan narkoba internasional. Berperan sebagai perekrut kurir maupun distributor narkoba," jelas Benny. Benny juga meminta para petugas RT dan RW lebih memperketat pengawasan terhadap pendatang baru di lingkungannya agar tidak kecolongan lagi. "Lebih *aware* saja ke lingkungan. Ada WNA yang bolak balik, tapi tidak terlacak RT dan RW," tukas Benny. ■ DPA



Kabag Humas BNN Drs Sumirat Dwiyanto MSI saat menunjukkan barang bukti bersama tersangka San dan Kev

Pembukaan Kegiatan HANI 2011 di Semarang

Narkoba No, Prestasi Yes! Yel-yel itulah yang selalu diucapkan pemuda-pemudi di depan Balaiikota Semarang. Mereka bukan sedang berdemo melainkan menghadiri acara peresmian kegiatan HANI (Hari Anti Narkoba Internasional) 2011 di kota Semarang.

Suara Gong yang dipukul oleh walikota Semarang, Drs H Soemarmo HS MSI pun menandakan kegiatan HANI 2011 resmi dibuka. Acara pembukaan yang dilaksanakan pada Sabtu pagi, 5 Juni 2011, itu dihadiri oleh Ketua Pelaksana HANI Brigjen Pol Anang Iskandar, Pejabat beserta staf BNN, Kepala BNNP Jawa Tengah Soetarmono DS SE MSi, Walikota Semarang Soemarmo, pelajar dan mahasiswa, serta para tokoh masyarakat peduli narkoba lainnya.

Menurut Soetarmono, Kepala BNNP Jawa Tengah, acara ini merupakan pembukaan rangkaian kegiatan HANI di kota Semarang, Jawa Tengah. Acara ini juga sekaligus sebagai pengenalan telah resmi didirikannya BNNP di kota Semarang.



Pemukulan gong yang dilakukan oleh Walikota Semarang menandakan kegiatan HANI 2011 resmi dibuka



Pelajar dan mahasiswa kota Semarang, memenuhi sekitar jalan Pemuda, Balaikota Semarang

Pada acara yang berjudul "Kampanye Akbar dalam Rangka Perluasan Kader Anti Narkoba Sebagai Rangkaian Kegiatan Pencanangan Menuju Indonesia Bebas Narkoba 2015" itu sebagian besar dihadiri oleh para pelajar dan mahasiswa asal Kota Semarang. Mengapa? "Kami lebih memfokuskan pencegahan narkoba pada pelajar dan mahasiswa karena generasi muda merupakan sasaran yang paling banyak 'diincar' oleh pelaku narkoba," ucap Soetarmono.

Hal serupa diungkapkan oleh Soemarmo lewat sambutannya, "Generasi muda harus memiliki tiga landasan utama untuk memerangi narkoba. Yaitu, landasan agama yang kuat, punya daya saing, dan wawasan yang luas. Generasi muda harus bisa menanamkan hal tersebut dan mau memulainya dari dalam diri sendiri". Walikota Semarang itu juga mengatakan, peredaran narkoba di Indonesia pada tahun 2015 harus hilang di muka bumi ini.

Pembukaan HANI diisi dengan berbagai rangkaian acara Kampanye Anti Narkoba yang konsepnya lebih kearah hiburan. Diantaranya hiburan musik yang menghadirkan myface band dengan *single* lagu terbarunya "Kau Mati (*Say No To*

Drugs)" dan Kampanye Anti Narkoba yang dibawakan oleh Kombes Pol Dr Victor Pudjadi SpB FICS DFM, Direktur Penguatan Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat BNN. Acara kampanye itu pun mendapat sambutan luar biasa dari para remaja yang hadir karena kampanye itu disampaikan dengan atraksi sulap.

Antusias pengunjung yang sebagian besar pelajar dan mahasiswa pun terlihat pada saat myface band berkolaborasi dengan Marsya Idol yang membawakan sebuah lagu berjudul "Elang" yang dipopulerkan Dewa 19. "Acara ini sangat bagus karena dapat membangkitkan semangat mencegah narkoba bagi para muda-mudi yang hadir," ucap Marsya Idol.



Poetra, vokalis Myface band, dan Marsya Idol, merupakan salah satu bintang tamu yang mencerminkan generasi muda bebas dari narkoba pada hari itu

Kedua bintang tamu tersebut dapat mencerminkan generasi muda yang bebas dari narkoba.

Pada acara pembukaan itu juga diramaikan oleh beberapa stand pameran, salah satunya stand BNN sebagai sarana untuk mensosialisasikan narkoba kepada masyarakat. Di stand itu pengunjung



Soetarmono, Kepala BNNP Jawa Tengah mengungkapkan, generasi muda merupakan sasaran yang paling banyak 'diincar' oleh pelaku narkoba

dapat memperoleh informasi mengenai narkoba dan bahayanya melalui poster, pamflet, *sticker*, buku saku, dan pin Anti Narkoba yang dapat mereka peroleh secara gratis. Dengan sosialisasi itu diharapkan masyarakat lebih peduli dan tidak terjerumus memakai narkoba

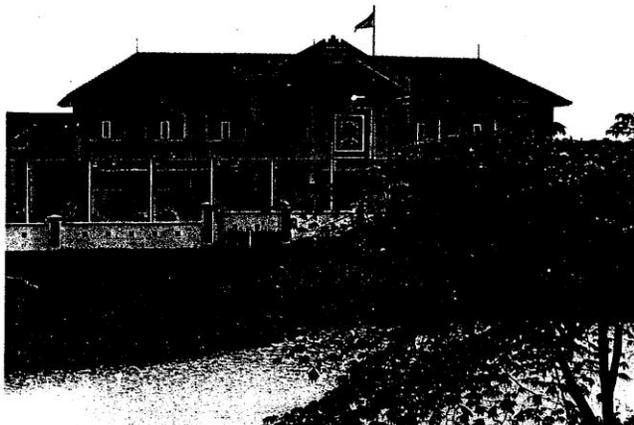
Acara pun semakin ramai karena pada hari yang sama ada acara *car free day* di sekitar jalan Pemuda, Balaikota Semarang. Para pelajar dan mahasiswa, serta masyarakat di kota Semarang yang mengikuti *car free day* pun turut serta menghadiri acara pembukaan HANI itu. ■ RM



Soemarmo, Walikota Semarang, mengatakan, generasi muda harus memiliki tiga landasan utama (agama yang kuat, punya daya saing, dan wawasan yang luas) untuk memerangi narkoba

BNN Bekuk Bandar Narkoba di Nusakambangan

Bisnis penjualan narkoba di balik jeruji Lapas Narkotika Nusakambangan ternyata belum berakhir. Buktinya, Badan Narkotika Nasional (BNN) kembali mengungkap bisnis barang haram di Lapas tersebut. Kali ini yang dicokok adalah Syafrudin alias Isap alias Kapten pada Jumat malam, 10 Juni 2011.



Tim BNN yang dipimpin oleh Direktur Narkotika Alami BNN Brigjen Pol Dr Benny Jozua Mamoto SH MSI tiba di Cilacap pada Jumat (10/6) sekitar pukul 10.00 WIB. Sebelumnya ada tim yang tiba di Cilacap dan berhasil menangkap istri Kapten, Dewi, pada Kamis (9/6) saat akan menyeberangi dermaga. Ketika itu wanita berusia 31 tahun dan memiliki tiga anak itu hendak menjenguk suaminya di LP Narkotika Kelas II A Nusakambangan.

Sebelumnya diketahui, Kapten merupakan rekan sekamar Hartoni, narapidana yang ditangkap BNN pada Maret lalu dengan kasus yang sama, yakni bandar narkoba yang mengendalikan penjualan dari penjara. Kasus Hartoni beberapa waktu lalu juga menyeret nama Kepala Lapas Narkotika Marwan Adli yang telah terbukti menerima uang dari peredaran barang haram tersebut.

^ Kapten (kaos biru) saat ditangkap Tim Kejar BNN di LP Narkotika kelas II A Nusakambangan

< Bisnis penjualan narkoba di balik jeruji Lapas Narkotika Nusakambangan belum berakhir

Penangkapan Kapten merupakan hasil pengembangan penyidikan BNN setelah menangkap Hartoni. Menurut Benny banyak bukti yang memberatkan Kapten. "Jadi, dia (Kapten) ditangkap karena kasus narkoba di beberapa anggota jaringan yang sudah ditangkap BNN sebelumnya. Termasuk kasus Hartoni. Dalam kasus ini, Hartoni mengaku barang yang didapat berasal dari Kapten," beber dosen Program Pascasarjana Kajian Ilmu Kepolisian Universitas Indonesia itu.

Omzet miliaran

Selain ditangkap karena kasus narkoba, Kapten juga terjerat kasus pencucian uang (*money laundering*). "Dia juga bandar narkoba berkelas internasional. Ada beberapa bukti yang menyebut dia sering membeli mata uang dolar untuk membayar narkoba," kata Benny. Dalam kasus ini, Kapten mengendalikan bisnisnya melalui sang istri, Dewi, dan keponakannya, Syaiful, yang juga sudah ditangkap BNN. "Untuk pendistribusian, Kapten menggunakan jaringannya di luar penjara," ungkap pria berbintang satu lulusan AKABRI bagian Kepolisian tahun 1977 itu.

Berdasarkan kesaksian istri dan keponakan Kapten, jelas menyebutkan, meski berada di penjara, Kapten masih bisa menjual dan membeli narkoba. "Omzetnya bisa miliaran. Bahkan, Kapten ini adalah saingan Hartoni di dalam lapas. Kapten dalam kasus ini mengendalikan semua jenis narkoba, sesuai dengan permintaan pasar," ujar Benny.

Dewi ditangkap bersama barang bukti enam ponsel dan lebih dari



Kapten mengendalikan semua jenis narkoba, sesuai permintaan pasar

20 SIM card berbagai operator. Ponsel dan SIM card itu diduga digunakan suaminya untuk menjalankan perdagangan narkoba dari dalam lapas. Selain Dewi, Syaiful yang sudah dibekuk BNN disebut sebagai kaki tangan Kapten. Pria berumur 29 tahun dengan perawakan seperti berusia 35 tahun itu bertugas menghubungi Kapten untuk masalah penarikan dan transfer uang.

Tim Tindak dan Kejara BNN mendatangi Lapas Narkotika Nusakambangan pada pukul 17.00 WIB dan diterima oleh Kalapas yang baru, Lilik. Negosiasi penjemputan Kapten memakan waktu sekitar dua jam. Menurut Benny proses itu terkendala karena Kalapas masih harus menghubungi atasannya

untuk mengkonfirmasi penangkapan tersebut. "Tapi, kami sudah memiliki surat penangkapan. Jadi, mereka tak bisa berbuat banyak," tegas dosen Program Magister Hukum Universitas Trisakti itu.

Akhirnya, Kapten diserahkan Kalapas kepada BNN. Kapten yang menggunakan seragam lapas biru itu tampak tenang saat keluar dari tahanan. Tak ada satu katapun yang terucap dari mulutnya. Bahkan saat dicecar pertanyaan oleh wartawan, Kapten tetap bungkam. Ketika digeledah tim BNN, di saku celana Kapten ditemukan uang Rp200-ribu. Terkait kasus ini, Benny menyatakan akan terus menyidik. "Akan kami kembangkan kasus ini," ujarnya. ■ ANA

Sehat Untuk Masa Depan Indonesia Bebas Narkoba

Dalam rangka kegiatan Hari Anti Narkoba Internasional (HANI) 2011, pada Sabtu, 11 Juni 2011, Badan Narkotika Nasional (BNN) mengadakan kegiatan donor darah massal bersama Palang Merah Indonesia (PMI).

Kegiatan donor darah yang bertemakan "Darah Sehat Untuk Masa Depan Indonesia Bebas Narkoba" ini berlangsung di Epicentrumwalk, Jl HR Rasuna Said Kuningan Jakarta Selatan dari pukul 08.00 WIB hingga selesai.



Kegiatan donor darah bertemakan "Darah Sehat Untuk Masa Depan Indonesia Bebas Narkoba" berlangsung di Epicentrumwalk, Jl HR Rasuna Said Kuningan Jakarta Selatan

Kegiatan donor darah ini tidak hanya untuk memperingati Hari Anti Narkoba Internasional, tetapi kami juga ingin menjadikan donor darah sebagai sebuah pola hidup sehat," kata Sulastiana, SIP, SH, MSI, Kasubid Kerjasama Nasional BNN. Sulastiana juga menjelaskan bahwa darah kita berguna bagi orang lain yang membutuhkan sehingga orang akan berfikir panjang jika ingin pakai narkoba. "Kalau dikotori oleh narkoba, maka darah kita tidak bermanfaat bagi orang lain," ujar ketua panitia donor darah massal itu.

Kegiatan donor darah yang dihadiri oleh para Pejabat BNN, anggota Polwan, TNI, artis Ibukota, relawan LSM GERAM, para Guru, dan masyarakat lainnya ini adalah salah satu bentuk partisipasi untuk mengajak berbagai elemen masyarakat dalam upaya Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Pada acara yang didukung oleh Epicentrumwalk, MNC, dan Indomaret ini juga diisi penyuluhan narkoba oleh Dr Victor Pudjadi SpB, FICS, DFM, Direktur Penguatan Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat BNN.

Menurut Sulistiana donor darah juga bisa menjadi alternatif model prevensi di lingkungan masyarakat untuk mendeteksi apakah seseorang positif mengkonsumsi narkoba, dengan melibatkan laboratorium khusus yang dapat difasilitasi oleh BNN. "Para orang tua pun bisa mengecek darah anaknya, apakah anaknya memakai narkoba atau tidak," tambah Ana—sapaan Sulistiana.



dr Robby (kiri) dari Unit Donor Darah Pusat PMI, donor darah bisa dilakukan 3 bulan sekali atau maksimal 5 kali setahun

Banyak manfaat

Selain itu, menurut penelitian yang dirilis *Journal of The American Medical Association*, manfaat dari donor darah antara lain dapat menjaga kesehatan sistem peredaran darah khususnya pembuluh darah. Dr Robby dari unit Donor Darah Pusat PMI menambahkan, donor darah bermanfaat untuk mengurangi risiko penyakit jantung dan kanker.

"Dengan mendonorkan darah, maka timbunan besi dalam darah berkurang sehingga risiko penyakit jantung dan kanker berkurang," kata Robby. Donor darah juga membuat sirkulasi darah bagus karena adanya regenerasi darah.

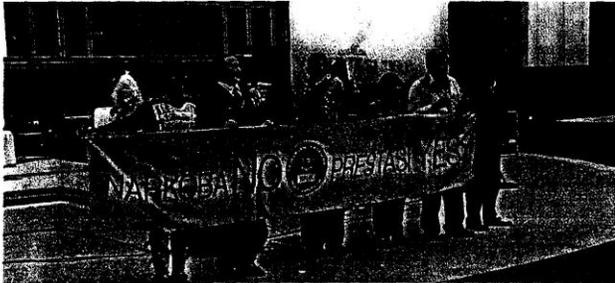
Dengan mendonorkan darah secara rutin, maka tubuh akan terpacu untuk memproduksi sel-sel darah baru, sedangkan fungsi sel-sel darah merah adalah untuk oksigenisasi

dan mengangkut sari-sari makanan. Dengan demikian fungsi darah menjadi lebih baik sehingga donor menjadi SEHAT. Itulah yang dirasakan Madari dan Joko Tri, 2 pendonor dari TNI AU.



Sulastiana, SIP, SH, MSI, Kasubid Kerjasama Nasional BNN menjelaskan, darah kita berguna bagi orang lain yang membutuhkan jadi jangan kotori darah kita dengan narkoba





Dr Victor Pudjadi SpB, FICS, DFM (nomor 2 dari kiri), Direktur Penguatan Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat BNN, memberikan penyuluhan narkoba kepada pendonor

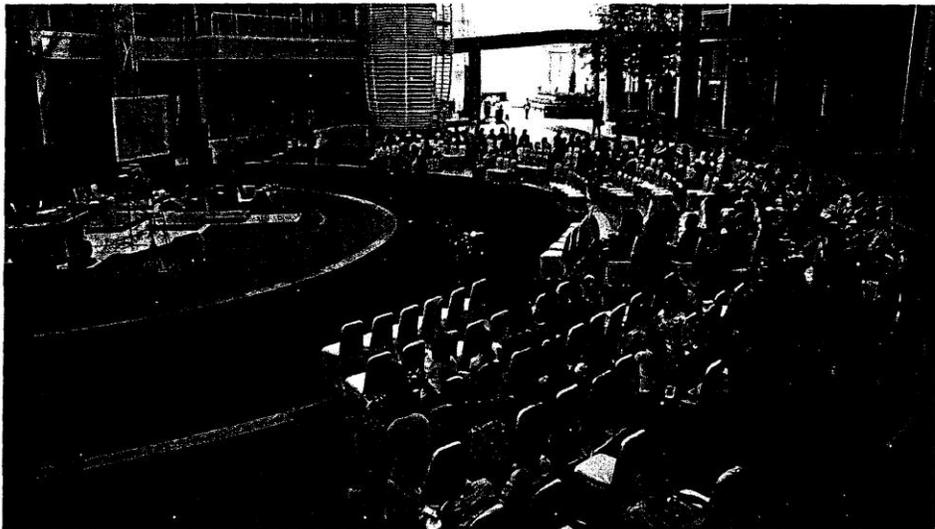
Madari merasakan banyak manfaat dari mendonorkan darah. "Badan enak seperti dipijat dan jadi lebih fresh," kata Madari. Selain itu, pria yang sudah lebih dari 70 kali ikut donor darah itu juga merasa lega karena bisa membantu orang lain yang membutuhkan darah.

Hal serupa dirasakan Joko. "Badan tidak cepat capek dan nafsu makan bertambah," ujar Joko ketika selesai mendonorkan darahnya di Epicentrumwalk. Pria yang sejak 2 tahun silam ikut donor darah itu juga menyambut positif kegiatan yang dilakukan BNN ini. "Kalau bisa kegiatan

ini (donor darah, **red**) diadakan secara kontinyu," tambah pria yang telah 8 kali mendonorkan darah itu. Selain itu, kesehatan pendonor akan selalu terpantau karena setiap kali donor, dilakukan pemeriksaan kesehatan sederhana dan pemeriksaan uji saring darah terhadap infeksi yang dapat ditularkan lewat darah.

Lulus syarat

Robby menambahkan, donor darah bisa dilakukan 3 bulan sekali atau maksimal 5 kali setahun. Nah, untuk menjaga kualitas darah yang akan disumbangkan, maka pihak PMI melakukan pemeriksaan kesehatan terhadap para calon pendonor. Maklum, tidak semua orang bisa menyumbangkan darahnya. Para pendonor harus memenuhi beberapa syarat, yaitu dalam kondisi sehat,

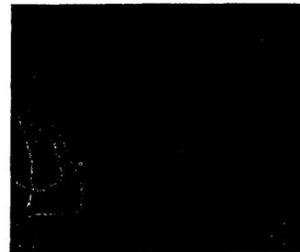


Kegiatan donor darah dihadiri para Pejabat BNN, anggota Polwan, TNI, artis Ibukota, relawan LSM GERAM, para Guru, dan masyarakat lainnya

A
a
b
d
d
b
d
h
o
l
ar
di
(T
ini
ac
ya
Ju
Se
du
Tar
Ha
ini.
bal
ter
ma
dan
psik
mer



Acara donor darah massal dimeriahkan oleh The Professor Band. Sesuai namanya, personel band itu adalah para profesor dari Universitas Indonesia



Darah yang baik adalah yang kadar hemoglobinya di atas 12,5 gr/dl

bobot badan minimal 45 kg, tekanan darah normal, dan kadar hemoglobin di atas 12,5 gr/dl. "Hemoglobin berhubungan dengan tingkat oksigen dalam darah," ujar Robby. Kadar hemoglobin tinggi berarti tingkat oksigen dalam darah juga tinggi. Itu artinya kualitas darah bagus.

Kegiatan donor darah massal yang dimeriahkan oleh *The Professor Band* (TPB), Rini Idol, serta Davi dan Devi KDI ini merupakan salah satu rangkaian acara menjelang peringatan HANI yang diperingati setiap tanggal 26 Juni oleh seluruh masyarakat dunia. Sebagaimana tahun sebelumnya, dunia menyerukan "Hidup Sehat Tanpa Narkoba" sebagai tema utama Hari Anti Narkoba Internasional tahun ini. Tema ini merupakan peringatan bahwa hidup sehat akan dapat tercapai jika tidak terlibat dalam masalah narkoba.

Narkoba mengakibatkan berbagai dampak, baik fisik, medis, mental, psikis, dan bahkan yang lebih meresahkan adalah dampak sosial.

Banyak kejahatan konvensional yang terjadi diakibatkan oleh konsumsi narkoba secara ilegal. Kegiatan ini semakin buruk apabila terjadi pada usia produktif dan usia dini yang menjadi harapan bangsa di masa depan.

Penentuan tema ini dilandasi oleh refleksi terhadap kondisi yang terjadi di Indonesia, dimana hidup sehat

belum sepenuhnya menjadi suatu kebutuhan. Hal ini berpengaruh terhadap pola hidup individual yang berdampak terhadap pengambilan keputusan dalam bertindak dan berperilaku khususnya berkaitan dengan konsumsi sosial. Rangkaian kegiatan ini juga merupakan salah satu bentuk sosialisasi BNN dalam mendorong pencapaian Indonesia Bebas Narkoba pada tahun 2015, demi terciptanya generasi muda yang berkualitas dan berprestasi tanpa narkoba. ■ RMA



Para calon pendonor diperiksa kesehatan terlebih dahulu sebelum mendonorkan darahnya

Limpa Manicraft Donor Darah Bagi Kesehatan



Donor darah dapat mengurangi risiko penyakit jantung

1. Menjaga kesehatan jantung

Hasil penelitian yang dimuat dalam Journal of the American Medical Association menunjukkan bahwa kadar zat besi yang berlebihan dalam darah dianggap dapat memicu kerusakan akibat radikal bebas pada arteri terutama pada penyakit jantung sebelum awal zat besi yang berlebihan di dalam darah bisa menyebabkan oksidasi kolesterol. Produk oksidasi tersebut akan menumpuk pada dinding arteri dan ini sama dengan memperbesar peluang terkena serangan jantung dan stroke. Saat kita rutin mendonorkan darah, maka jumlah zat besi dalam darah bisa lebih stabil. Inkaranya, menurunkan risiko penyakit jantung.

2. Menurunkan produksi sel darah merah

Donor darah juga akan membantu tubuh mengurangi jumlah sel darah merah dalam darah. Tak perlu panik dengan berkurangnya sel darah merah karena jumlah tulang belakang akan segera mengisi ulang sel darah merah yang telah hilang. Hasilnya, sebagai pendonor, kita akan mendapatkan tekanan darah yang lebih rendah.

Tetapi, mengingat usia 18 tahun adalah usia untuk memabiskan diri mendonorkan darah setiap tiga bulan, sekali. Jika hanya akan mendapatkan tekanan darah yang rendah, kenapa harus mendonorkan darah? Selain itu, dengan mendonorkan darah, kita akan mendapatkan tekanan darah yang rendah, karena dapat membantu mengurangi kadar lemak dalam darah. Selain itu, dengan mendonorkan darah, kita akan mendapatkan tekanan darah yang rendah, karena dapat membantu mengurangi kadar lemak dalam darah. Selain itu, dengan mendonorkan darah, kita akan mendapatkan tekanan darah yang rendah, karena dapat membantu mengurangi kadar lemak dalam darah.

Kali kita mendonorkan darah, setiap kali kita mendonorkan darah, kita akan mendapatkan tekanan darah yang rendah, karena dapat membantu mengurangi kadar lemak dalam darah. Selain itu, dengan mendonorkan darah, kita akan mendapatkan tekanan darah yang rendah, karena dapat membantu mengurangi kadar lemak dalam darah.

3. Membantu penurunan berat tubuh

Menjadi pendonor darah adalah salah satu metode diet dan pembakaran kalori yang terbukti. Sebab dengan memberikan sekitar 450 ml darah akan membantu proses pembakaran kalori kira-kira 650. Itu adalah jumlah kalori yang banyak untuk membakar pinggang kita ramping.

4. Mendapatkan kesehatan psikologis

Menyumbangkan hal yang tidak memiliki harganya kepada yang membutuhkan akan membuat kita merasakan kepuasan psikologis. Sebuah penelitian menemukan, orang usia lanjut yang rutin menjadi pendonor darah akan merasakan tetap berenergi dan bugar.

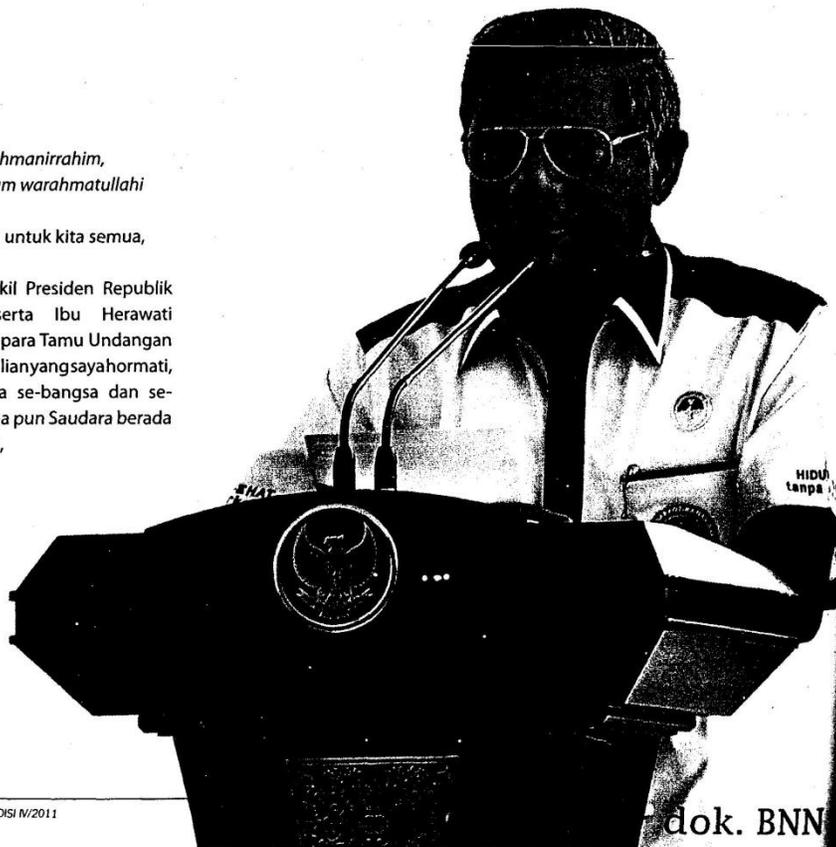
5. Mendeteksi penyakit serius

Setiap kali kita rutin mendonorkan darah, prosesnya standarnya adalah darah kita akan diperiksa dari berbagai macam penyakit seperti HIV, hepatitis B, hepatitis C, sifilis, dan malaria. Jadi yang menerima donor darah ini adalah informasi penting untuk mengantisipasi penularan penyakit melalui transfusi darah. Sedangkan untuk pendonor ini adalah jaminan kesehatan yang baik agar kita bisa bertahan dan tetap sehat dan bugar.

Sambutan Presiden RI pada Acara Puncak Peringatan HANI 2011

*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamu'alaikum warahmatullahi
wabarakatuh,
Salam sejahtera untuk kita semua,*

Saudara Wakil Presiden Republik Indonesia beserta Ibu Herawati Boediono serta para Tamu Undangan dan Hadirin sekalian yang saya hormati, Saudara-saudara se-bangsa dan setanah air di mana pun Saudara berada yang saya cintai,



Pada kesempatan yang baik ini, marilah kita sekali lagi, memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, Allah SWT, karena hari ini, kita dapat memperingati Puncak Peringatan Hari Anti Narkoba Sedunia Tahun 2011 dan atas rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa, kita juga masih diberikan kesempatan untuk menyelamatkan kehidupan kita semua, termasuk upaya bersama memberantas kejahatan narkoba.

Mendengarkan sambutan Kepala BNN tadi, kita memiliki kesimpulan bahwa kejahatan dan penyalahgunaan narkoba masih menjadi ancaman serius, baik di tingkat dunia maupun di negeri kita sendiri. Meskipun telah banyak yang telah kita lakukan beserta hasil yang kita capai, namun semuanya belum cukup. Oleh karena itulah, saya menyambut baik tekad kita bersama, sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala BNN tadi, untuk dengan gigih kita berjuang melakukan pemberantasan dan pencegahan kejahatan narkoba di negeri kita menuju Indonesia yang makin aman dan bebas dari kejahatan ini.

Saudara-saudara, Hadirin sekalian yang saya hormati, Kejahatan narkoba memang sangat serius dan sangat berbahaya, berbahaya bagi umat manusia sedunia, berbahaya bagi bangsa Indonesia. Mengapa Saudara-saudara, saya mengatakan kejahatan ini sungguh serius dan berbahaya?

Pertama, kejahatan narkoba ini terbukti merusak generasi masa depan bangsa di negara mana pun, merusak karakter manusia, merusak fisik dan kesehatan masyarakat kita dan jangka panjang mengganggu

daya saing dan kemajuan bangsa kita.

Yang kedua, kejahatan ini juga menimbulkan masalah lain yang juga serius, antara lain, terjadinya percepatan penularan HIV/AIDS yang juga disebabkan oleh penggunaan narkoba secara tidak benar.

Yang ketiga, kejahatan narkoba juga mendorong atau bersangkut paut dengan kejahatan yang lain, misalnya terjadinya perampokan-perampokan untuk mendapatkan uang untuk mengkonsumsi narkoba, terjadinya pencucian uang, *money laundering*, kejahatan narkoba menghasilkan hasil yang besar, jelas tidak halal dan itu digunakan pula untuk yang lain-lain, termasuk mendukung kegiatan terorisme di berbagai tempat di seluruh dunia.

Yang keempat, kejahatan narkoba itu sendiri sudah merupakan kejahatan yang serius, memiliki jaringan global, jaringan regional misalnya di Asia dan Asia Tenggara dan juga jaringan nasional. Hasil kejahatannya sungguh besar, banyak pihak yang hidupnya bermewah-mewah, kaya raya dengan cara melumpuhkan, menghancurkan kehidupan sebuah bangsa, termasuk generasi mudanya. Ini tentu kejahatan yang tidak boleh terus kita biarkan.

Sedangkan yang kelima, mengapa saya katakan serius dan berbahaya, bagi yang menjadi korban narkoba untuk melakukan pengobatan dan rehabilitasi tidak semudah yang kita bayangkan. Contohnya, sementara banyak yang sadar dan akhirnya kembali ke jalan yang benar, ada juga yang kembali mengkonsumsi narkoba, yang tentunya akan

menghancurkan masa depan mereka.

Itulah sebabnya Saudara-saudara, mengingat betapa berbahaya dan seriusnya kejahatan ini, meskipun sekali lagi, telah banyak yang telah kita lakukan, baik secara nasional maupun dalam kerja sama internasional, tetapi masih lebih banyak lagi yang harus kita lakukan di tahun-tahun mendatang.

Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan bahwa cara-cara yang kita jalankan sekarang ini, upaya yang kita tempuh sekarang ini atau yang disebut dengan *business as usual* belum cukup. Kita harus lebih agresif lagi, lebih ambisius lagi di dalam memberantas kejahatan ini. BNN tentu mesti lebih aktif, terus berinisiatif dan bekerja lebih keras dengan didukung oleh segenap komponen bangsa yang lain.

Hadirin yang saya hormati, Saudara-saudara se-bangsa dan se-tanah air yang saya cintai, Bagaimana kita ke depan? Gerakan nasional seperti apa yang harus kita lakukan? Siapa yang harus melakukan? Sasaran yang ingin kita capai 5 tahun mendatang seperti apa? 10 tahun mendatang seperti apa? 15 tahun mendatang seperti apa dan seterusnya?

Pada kesempatan yang baik ini, saya ingin menyampaikan ajakan dan harapan, sekaligus instruksi kepada jajaran pemerintahan untuk menyukseskan upaya kita melakukan pencegahan dan pemberantasan kejahatan narkoba ini.

Pertama, mari kita tingkatkan intensitas dan eksensitas pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan

dan peredaran gelap narkoba di seluruh tanah air. Jangan menunggu hari esok, mari kita lakukan mulai sekarang.

Kedua, mari kita tingkatkan kerja sama regional dan kerja sama internasional yang lebih efektif lagi, agar tidak semudah itu, pengaruh atau sindikat narkoba internasional mengobok-obok negeri kita, melakukan kejahatan di negeri yang kita cintai ini.

Ketiga, kepada para pendidik, para orang tua, para pemuka agama dan semua pihak untuk lebih aktif di dalam membimbing, menyadarkan, serta mengawasi masyarakat kita,



utama generasi muda, agar tidak tersesat ke jalan yang salah.

Yang keempat, aparat Kepolisian dan aparat penegak hukum yang lain, saya harapkan sungguh lebih aktif untuk membongkar, kemudian mengadili para pelaku kejahatan narkoba. Berikan sanksi hukum yang keras, namun tetap adil bagi pelaku-pelaku kejahatan itu.

Yang kelima, saya sungguh berharap masyarakat kita di seluruh tanah air memiliki kepedulian yang tinggi, di RT, di RW, di kelurahan, di desa harus ada kepedulian masyarakat lokal tentang bahaya ini. Tidak boleh terjadi, ada sebuah rumah yang dijadikan untuk memproduksi obat-obat itu, tetangganya tidak tahu. Saya beberapa kali datang atas hasil yang telah dicapai oleh Kepolisian kita dan aparat yang lain, justru dilakukan di tengah-tengah kompleks perumahan. Kompleks itu baik-baik, tapi ada

kejahatan yang memproduksi hal-hal yang merusak masyarakat dan bangsa kita. Ada yang disebut *neighbourhood watch*, artinya apa?

RT, RW, kampung, desa, kelurahan peduli, terus menjaga, jangan sampai ada benih-benih kejahatan di situ, ada sarang-sarang kejahatan di situ, utamanya narkoba dan dalam batas tertentu juga kejahatan terorisme dan kejahatan yang lain.

Yang terakhir, yang keenam, di samping pemerintah yang tentu akan terus bekerja sekeras-kerasnya, akan terus mengalokasikan sumber daya dan anggaran yang lebih besar di tahun-tahun mendatang. Saya

mengajak dunia usaha yang memiliki kemampuan untuk bersama-sama meningkatkan kapasitas, pusat-pusat rehabilitasi korban narkoba, agar mereka kembali ke masyarakat luas. Kita sambut kehadiran mereka semua dengan baik-baik, karena mereka meskipun kehilangan masa lalu, tidak ingin kehilangan masa depannya. Itulah 6 hal yang ingin saya sampaikan kepada Saudara semua untuk kita jalankan dan kita sukseskan bersama.

Kepada Badan Narkotika Nasional, saya instruksikan untuk berada di depan dan sangat aktif untuk menyukseskan gerakan ini, gerakan nasional, kampanye nasional untuk mencegah dan memberantas kejahatan narkoba. Telah saya keluarkan Instruksi Presiden untuk dilaksanakan oleh semua jajaran pemerintah, termasuk pemerintahan daerah gubernur, bupati, dan walikota untuk sungguh menjalankan dan menyukseskan gerakan nasional kita, mencegah dan memberantas kejahatan narkoba.

Itulah Saudara-saudara, yang dapat saya sampaikan pada kesempatan yang baik ini. Hanya dengan semangat yang besar, tekad yang bulat, kerja sama dan kerja keras kita, kejahatan yang sangat serius ini akan bisa kita lawan dan suatu saat negara kita akan tidak terancam dan bebas dari kejahatan narkoba ini. Itulah tekad kita, mari kita sukseskan bersama-sama program dan langkah besar ini.

Sekian.

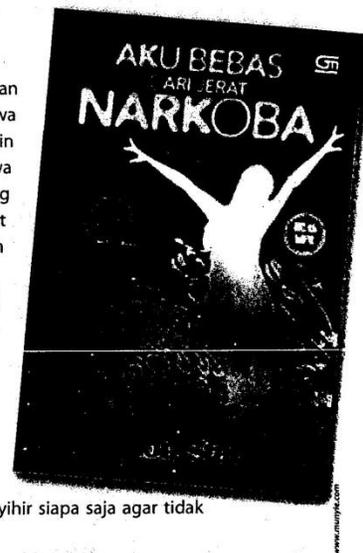
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Aku Bebas Dari Jerat Narkoba

Penulis : Relon Star Penerbit : Gramedia Pustaka Utama
Kategori : Anak dan Remaja Harga : Rp 24.000

Kisah hidup Relon yang penuh kekecewaan, keterpurukan, dan kekacauan akhirnya sampai pada pengalaman yang mengantarnya untuk berbalik. Peristiwa itu terjadi ketika ia beranggapan tidak ada harapan lagi untuk hidup, selain dengan melepaskan diri dari jerat narkoba. Bagaimana ia memahami peristiwa yang amat menentukan masa depannya itu? Bagi Relon, ada *invisible hand* yang mendorongnya. Di balik itu, secara implisit sebenarnya ia sadar, sungguh sulit untuk bisa bebas dari cengkeraman pengaruh narkoba. Artinya hanya butuh keajaiban untuk bisa lepas dari narkoba.

Buku ini mirip sebuah novel, disajikan dengan gaya bahasa yang menarik, memikat dan penuh ketegangan. Kisahnya berangkat dari pengalaman nyata, sehingga jauh dari kesan mengada-ada. Pesan moral buku tersebut ditujukan pada keluarga agar menaruh perhatian pada anak. Orang tua tidak bisa sekedar berada di dekat anak-anak. Itu bukan solusi. Yang terpenting adalah, apa yang dilakukan terhadap anak. Juga pada lingkungan, terutama sekolah agar menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan mental anak. Buku ini menjadi salah satu kesaksian paling konkret yang mengingatkan siapa saja perihal bahaya narkoba. Benda itu ibarat magnet. Ia mampu menyihir siapa saja agar tidak terlepas dari jeratnya.



Good Bye Narkoba: Kisah Nyata Perjalanan Seorang Pemakai & Pengedar Narkoba

Penulis : Ummu Ahmad Al Ghozy Penerbit: Mirqat Ilmu Ihsani
Kategori: Remaja Harga : Rp 14.000



Perjalanan kisah seorang hamba Allah yang lemah di sebuah kota. Ia tidak menyangka bahwa perkembangan kota akibat pembangunan justru mengiringnya ke dunia narkoba yang merusak moral, akhlak, pikiran, bahkan perbuatan yang membawanya kepada kehancuran dirinya dan orang-orang di sekelilingnya.

Banyak pelajaran yang didapat dari perbuatannya selama dia bergelut dengan narkoba, mulai sebagai konsumen sampai menjadi pengedar. Ia telah diinterogasi oleh petugas kepolisian, mengecat kamar sel tahanan polisi, bahkan merasakan tidur di rumah tahanan, serta mendapatkan pengalaman sebagai penghuni lembaga permasyarakatan beberapa waktu.

Buku ini sangat bagus untuk dibaca dan dipahami isinya. Didalam buku ini Anda bisa mendapatkan hal-hal sangat berharga agar dapat terhindar dari dunia narkoba, dan bagi Anda yang sudah terlanjur berinteraksi dengan narkoba. Buku ini sangat cocok untuk terapi yang ampuh agar dapat berpisah dengan barang maut tersebut.